

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Oleh :

Astina Indah Lestari¹⁾, Radia Hafid²⁾, Maya Novrita Dama³⁾, Melizubaida Mahmud⁴⁾, Yulianti Toralawe⁵⁾
^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
email: radia@ung.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 Februari 2026
Revisi, 28 Maret 2026
Diterima, 20 April 2026
Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Media Pembelajaran,
Aktivitas Belajar Siswa,
Pembelajaran IPS.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas XI di MAN 2 Banggai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,353 menunjukkan bahwa sebesar 35,3% variasi aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, sedangkan 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, relevan, dan mudah digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan kualitas belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Radia Hafid
Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo
Email: radia@ung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang baik menuntut keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan (Wardani et al., 2024). Pembelajaran di sekolah tidak lagi dipandang sebagai proses satu arah yang berpusat pada guru. Paradigma pembelajaran modern menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru

berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang mendorong aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran di kelas. Tanpa adanya aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal (Sukmadinata, 2010).

Pada mata pelajaran IPS, aktivitas belajar siswa sering kali masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi serta cenderung monoton. Pembelajaran IPS sering disampaikan melalui ceramah dan buku teks tanpa dukungan media yang menarik. Akibatnya, siswa kurang antusias dan mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dan interaksi siswa di dalam kelas (Mutoi & Dwistia, 2023).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Media juga membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam sistem pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021).

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada alat konvensional, tetapi berkembang ke arah media berbasis teknologi. Penggunaan media visual, audio visual, dan digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media berbasis teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan perkembangan zaman (Moto, 2019).

Rendahnya penggunaan media pembelajaran di sekolah dapat berdampak pada menurunnya aktivitas belajar siswa. Siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang monoton juga dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat (Fadilah et al., 2023).

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mencakup aspek fisik dan mental yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman, belajar pada prinsipnya adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar tanpa aktivitas. Aktivitas belajar meliputi kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, mendengarkan, menulis, dan memecahkan masalah. Tingginya aktivitas belajar menunjukkan adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar (Wijaya, 2015).

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, guru, serta fasilitas belajar. Selain itu, pendekatan dan strategi pembelajaran juga mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar (Syah, 2015).

Jenis aktivitas belajar siswa sangat beragam dan tidak terbatas pada aktivitas mendengarkan saja. Aktivitas belajar dapat berupa aktivitas visual, lisan,

menulis, mental, emosional, dan motorik. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan praktik menggunakan media merupakan bentuk aktivitas belajar yang efektif. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai jenis aktivitas belajar siswa (Firdaus, 2016)

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mengurangi verbalisme dan meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Hamid et al., 2020).

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dalam sistem pembelajaran. Media dapat berfungsi untuk menarik perhatian siswa, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi. Selain itu, media juga berfungsi sebagai stimulus yang mendorong respons aktif dari siswa. Media visual khususnya mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rachman, 2022).

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa indikator penting. Media harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Media juga harus mudah digunakan oleh guru dan siswa serta tersedia dalam jumlah yang memadai. Selain itu, media harus memberikan manfaat nyata bagi siswa selama proses pembelajaran. Media yang memenuhi indikator tersebut diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa (Yuliani & Winata, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dan bervariasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Aktivitas belajar siswa akan meningkat apabila pembelajaran didukung oleh media yang relevan dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan media pembelajaran sebagai variabel independen dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel dependen. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini bersifat kausal, yaitu menelaah hubungan sebab akibat antara penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Dengan pendekatan ini, data dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Banggai yang berlokasi di Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN 2 Banggai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal terkait keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS. Kondisi tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Banggai yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa sampel jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen angket digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Selain angket, teknik observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Santoso, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Sugiyono, 2018).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen mampu mengungkap data sesuai dengan variabel yang diukur. Validitas instrumen yang baik menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, seluruh item angket digunakan dalam tahap pengumpulan data.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2018). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968, sedangkan variabel aktivitas belajar siswa sebesar 0,980.

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan secara berulang tanpa menghasilkan perbedaan hasil yang signifikan. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi dasar penting dalam analisis data selanjutnya. Oleh karena itu, data yang dihasilkan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat sebelum analisis regresi linear

sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal merupakan syarat penting agar analisis regresi menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel aktivitas belajar siswa sebagai variabel dependen. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,703. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

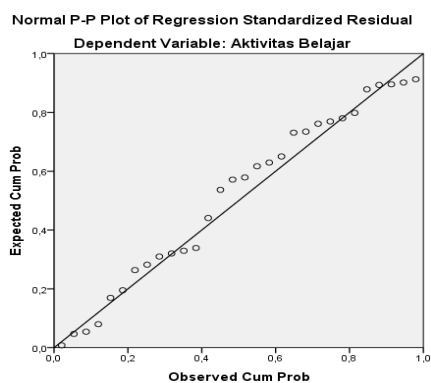
Selain uji statistik, normalitas data juga diperkuat melalui grafik Normal P–P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear sederhana.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Statistik Uji	Nilai
Kolmogorov–Smirnov Z	0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,703
Keterangan	Data berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebaran residu pada model regresi berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis data kuantitatif menggunakan regresi dapat dilanjutkan. Hal ini karena model regresi telah memenuhi persyaratan uji normalitas yang ditetapkan.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa.

Analisis ini dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel penggunaan media pembelajaran berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,359 + 0,766X$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 56,359 menggambarkan nilai aktivitas belajar siswa ketika variabel penggunaan media pembelajaran bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,766 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 0,766 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Dengan demikian, peningkatan kualitas penggunaan media pembelajaran diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	56,359	–	–	–
Penggunaan Media Pembelajaran (X)	0,766	–	3,908	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai t-hitung variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 3,908. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,701 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan partisipasi, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu terus dioptimalkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R², semakin besar pula kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini, koefisien determinasi menjadi indikator penting untuk melihat kekuatan pengaruh media pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square
1	0,594	0,353	0,329

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,353. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 35,3% variasi aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, sebesar 64,7% variasi aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, metode mengajar, lingkungan belajar, dan karakteristik individu siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan media pembelajaran diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamid et al. (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu komunikasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, Nurfadhillah et al. (2021) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah aktivitas. Siswa akan belajar secara optimal apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian oleh Sari dan Nurhayati (2017) serta Fadillah (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran, khususnya media visual dan berbasis teknologi, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dimanfaatkan secara optimal oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi aktivitas belajar siswa. Meskipun kontribusinya belum sepenuhnya dominan, media pembelajaran memberikan dampak yang cukup berarti dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru disarankan untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dapat terus ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris bahwa media pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah. Implikasinya, guru dan pihak sekolah perlu mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mendorong pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

5. REFERENSI

- Adjulani, S., Moonti, U., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(September), 1597–1602.
- Damayanti, R., & Rahayu, S. (2023). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45–53.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan

- urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Firdaus, M. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif ditinjau dari aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 93–99.
- Hamid, A., dkk. (2020). Media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.574>
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, R., & Nurhayati. (2017). Pengaruh media pembelajaran visual terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 55–62.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Yuliani, H. K., & Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 259. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14606>